Pembiasaan Sholat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Komunikatif dan Bertanggung jawab
The Habit of Praying in Congregation to Shape the Character of students who are Comunicative and Responsible

Iin Inayatus Aviyah[1)], Rahmad Salahuddin [*,2)]

[1)]*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
[2)] *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*
*Email Penulis Korespondensi: shd.rahmad@umsida.ac.id

Abstract. *Character education starts from small habits. Habits that will be done every day, and must be repeated, are done compulsorily which will later make good character towards students. Religious habits are carried out to form a religious character too. Such as getting into the habit of praying in congregation, which will give rise to a communicative and responsible character. Using qualitative research methods. Qualitative research emphasizes the socially constructed nature of reality, where there is a close relationship between the researcher and those being studied, and the limitations of the field to the various situations that shape the investigation. Muhammadiyah 4 Porong High School carries out good habituation to provide, apply and at the same time foster religious character for students so that they are in line with their vision of being Islamic, Independent, Globally Competitive. Carrying out Islamic habits can also indirectly provide good things to female students. Good habits such as congregational prayer, which is an obligatory prayer and should be done every day. With the habituation of sunnah prayers in congregation, along with the obligatory prayers in congregation and muraja`ah together, this has also indirectly provided Islamic values with character for all students. Because there are 3 groups in one school environment, various levels of the school divide the group for congregational prayers so that there are no riots between several students. The characters that the author really wants to discuss from the results of congregational prayers are responsible and communicative. Most students underestimate the benefits of this congregational prayer. With this research, the author will emphasize what character traits can be formed in the habits that exist in SMA Muhammadiyah 4 Porong.*

Keywords - *Habituation, Character, Responsibility, Communicative, Congregational Prayer.*

Abstrak. Pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan kecil. Pembiasaan yang akan dilakukan setiap hari, dan harus diulang, dikerjakan dengan terpaksa yang kelak akan menjadikan karakter yang baik terhadap siswa-siswi. Pembiasaan religious yang dilakukan untuk membentuk karakter yang religious juga. Seperti pembiasaan sholat berjama'ah, yang akan menimbulkan karakter komunikatif dan bertanggung jawab. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan sifat realitas yang dibangun secara sosial, di mana ada hubungan yang erat antara peneliti dan yang diteliti, dan keterbatasan lapangan terhadap berbagai situasi yang membentuk penyelidikan. SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembiasan yang baik untuk memberikan, menerapkan dan sekaligus membina karakter religious untuk siswa-siswi agar sesuai dengan visinya yaitu Islami, Mandiri, Berdaya Saing Global. Melakukan pembiasaan yang Islami secara tidak langsung juga dapat memberikan hal baik kepada siswa siswi. Pembiasaan baik seperti sholat berjama'ah yang merupakan sholat wajib dan seharusnya dikerjakan setiap hari. Dengan adanya pembiasan sholat sunnah berjama`ah, beserta shalat wajib berjama'ah dan muraja`ah bersama ini juga secara tidak langsung telah memberikan nilai Islamic yang berkarakter bagi seluruh siswa siswi. Dikarenakan ada 3 gabungan dalam satu lingkungan sekolah maka dari berbagai tingkat sekolah membagi untuk sholat berjama`ah agar tidak terjadi kericuhan antara beberapa murid. Adapun karakter yang sangat ingin dibahas oleh penulis dari hasil sholat berjama`ah adalah bertanggung jawab dan komunikatif. Kebanyakan siswa-siswi terlalu menyepelekan apa manfaat dari sholat berjama'ah ini, dengan adanya penelitian ini maka penulis akan menekankan apa saja karakter yang bisa dibentuk dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Kata kunci: Pembiasaan, Karakter, Tanggungjawab, Komunikatif, Sholat Berjama'ah

Kata Kunci – pembiasaan, Karakter, Tanggungjawab, Komunikatif, Sholat Berjama'ah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses mengukur kemampuan manusia, dimana keterampilan dan kemampuan dibentuk dan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

disempurnakan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha orang dewasa yang sadar akan kemanusiaannya, membimbing, mengajarkan, mentransfer nilai dan sikap hidup pada generasi muda agar kelak sadar akan tugas hidupnya sebagai pribadi dan bertanggung jawab atas kodratnya, karakter mereka dan kualitas manusia mereka.[1]
Sekolah merupakan wadah dan tempat dimana seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya. Anak-anak harus dibesarkan sedemikian rupa sehingga mereka hidup sehat dan bersih serta sehat jasmani. Selain itu, seseorang juga membutuhkan kepribadian yang mencerminkan sifat kejujuran, disiplin, tanggung jawab, komunikatif serta kualitas lainnya untuk menjadi anggota masyarakat. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, pendidikan juga merupakan alat untuk membentuk kepribadian manusia, sehingga pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter seorang peserta didik.
Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah mempengaruhi karakter dan potensi siswa baik dari segi evaluasi diri maupun pengambilan keputusan dan perilaku. Pendidikan khas bukanlah pendidikan yang hanya memberikan informasi tentang sesuatu yang benar atau salah. Namun perlu nilai tambah dan membiasakan siswa untuk berlatih secara konsisten. Terakhir, pembentukan karakter merupakan upaya untuk menyeimbangkan kemampuan siswa pada perangkatnya, dengan menekankan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif. Pendidikan agama merupakan hal terpenting yang diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini. Pendidikan agama diajarkan sedemikian rupa agar anak memiliki kekuatan mental yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
Pendidikan agama mengajarkan memiliki tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan agama adalah pengajaran sholat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua berupa ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu. Diawali dengan Takbir dan diakhiri dengan salam serta bacaan doa kepada Allah SWT. Sholat adalah salah satu bentuk ibadah yang digunakan sebagai sarana dimana setiap orang merasa selalu dekat melalui persekutuan spiritual dengan Allah SWT.

Shalat memiliki makna tersendiri yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu makna ritual dan makna sosial. Secara ritual, manusia harus selalu menjalin hubungan dengan Allah SWT sebagai tanda keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Sementara itu, secara sosial, shalat mengajarkan manusia untuk menahan diri dari segala perbuatan yang dilarang oleh Allah dan menunaikan apa yang Dia perintahkan, dengan kata lain, ini merujuk pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sholat sunnah bagi jamaah masjid karena lebih utama daripada sholat sendirian. Shalat berjamaah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi seseorang, termasuk mempererat persaudaraan dan lainnya. Shalat berjamaah memiliki banyak nilai pendidikan yang sangat bermanfaat. Oleh karena itu, salat berjamaah setiap hari, terutama di sekolah atau madrasah, berdampak positif bagi siswa. Shalat berjamaah mengandung banyak pelajaran yang dapat dipetik dan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa. Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana sabda Nabi :

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة

Artinya: "Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding sholat sendirian." (HR. Bukhari dan Muslim). Melaksanakan sholat berjamaah tepat pada waktunya akan menumbuhkan kebiasaan yang secara terus menerus dan teratur untuk melaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya. Dari pelaksanaan shalat akan melahirkan sifat-sifat positif diantaranya adalah sifat disiplin, rasa patuh, komunikatif dan tanggung jawab. Bisa dikatakan bertanggung jawab karena kita sebagai manusia telah melakukan dan merelakan waktu untuk tujuan dalam hidup kita. Sebab shalat merupakan ibadah yang ditentukan waktu-waktunya oleh Allah SWT.[5]

Dalam aspek pembangunan karakter secara mikro dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, pembudayaan sekolah dalam keseharian, dam kegiatan keseharian dirumah berserta keluarga dan masyarakat. Karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat kaitannya dengan kebiasaan, maka kebiasaan berarti perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mudah dilakukan. Sholat adalah ibadah yang membangun karakter murid.[6] Beberapa karakter yang menjadi landasan Penguatan Karakter Nasional adalah penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi,disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan juga bertanggungjawab.

SMA Muhammadiyah 4 Porong membentuk kebiasaan shalat berjamaah yaitu shalat berjamaah Dhuha, Dhuhur dan Ashar. Pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan untuk membantu siswa mengenal dan mengamalkan sholat sunnah dan tidak menyepelekan sholat sunnah serta membiasakan siswa untuk tepat waktu. Sholat berjamaah baik Dhuhur maupun Ashar dilakukan karena siswa masih dalam lingkungan sekolah sehingga sholat berjamaah hukumnya wajib. Sangat diharapkan agar kebiasaan salat berjamaah tetap dilestarikan di kalangan siswa, agar tidak

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

meninggalkan kewajiban di luar sekolah. Kebiasaan ini diharapkan dapat membuat siswa memahami cita-cita bangsa menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas. Pembiasaan salat berjamaah untuk membentuk karakter siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong artinya tidak hanya pembiasaan shalat saja, namun ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari salat berjamaah, khususnya di SMA Muhammadiyah 4 Porong.

Berbagai macam pembiasaan dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Porong, namun fokus utama peneliti hanya pada pembiasaan sholat berjama'ah yang telah dilaksanakan secara rutin. Sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman nilai karakter yang berupa sholat berjamaah sangat dianjurkan sebab dengan kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa-siswi mempunyai jiwa semangat dalam melaksanakan ibadah dimanapun. Dengan dilakukannya pembiasaan shalat berjama'ah SMA Muhammadiyah 4 Porong sendiri percaya bahwa akan munculnya nilai karakter mulai dari kedisiplinan dan bagaimana cara beradab dengan guru, siswa lebih komunikatif dan bertanggung jawab.

Dari paparan diatas penulis bisa merumuskan masalah. Dengan adanya rumusan masalah diatas tentunya ada tujuan penelitian yang akan diungkap oleh peneliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Untuk mengetahui upaya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Porong, dan untuk mengetahui faktor penghambat dari upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di SMA Muhammadiyah 4 Porong.

Berdasarkan dari tema dan paparan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Komunikatif dan Bertanggung Jawab.**

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif juga dijelaskan oleh Meoleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. bahasa dalam konteks tertentu yang dialami dan menggunakan metode alami yang berbeda. Menurut Patilima (2005), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu pemecahan masalah terkini berdasarkan pengetahuan yang ada di lapangan, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya.
Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (1998:8) berasal dari kata kualitatif yang berarti proses penulisan yang ditekankan dan memiliki arti yang tidak dapat diuji, yaitu. tidak dapat diukur, atau lebih dikenal dengan besaran yang ada, besaran intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif menekankan sifat realitas yang dibangun secara sosial, di mana ada hubungan yang erat antara peneliti dan yang diteliti, dan keterbatasan lapangan terhadap berbagai situasi yang membentuk penyelidikan. Peneliti semacam itu menekankan penelitian bernilai tambah. Mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang menekankan desain dan makna pengalaman sosial. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada bentuk tulisan atau deskripsi daripada bentuk angka. Sangat mudah untuk mengidentifikasi dua karakteristik dalam penelitian kualitatif, antara lain:
Jenis dan Sumber Data
Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengetahuan sosial dasar tergantung pada pengamatan seseorang baik di dalam maupun tentang bidangnya. Dalam penelitian kualitatif, sumber yang paling penting adalah kata-kata, tindakan, dan informasi pendukung lainnya.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif yang berupa,

- Wawancara mendalam yang dilakukan secara jujur dan mendalam tapi tidak seformal dan menuju ke pertanyaan yang mendalam. Wawancara dilakukan secara rinci, dan ada informasi jelas yang bisa ditangkap dari wawancara tersebut
- Observasi yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi. Pada observasi ini sangat berperan penting karena bisa melihat langsung aktivitas atau kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Porong ini.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh.
Jadi peneliti memulai dari reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau data yang belum tertata rapi yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.
Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sebaik mungkin hingga muncul kesimpulan-kesimpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Siswa yang Komunikatif dan Bertanggung Jawab

a. Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Pembiasaan merupakan proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa akan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan seakan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu cara yang sering digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akan tertanamkan kebiasaan tersebut pada diri seseorang.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, seringkali juga membutuhkan waktu yang panjang, akan tetapi jika suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari seseorang, maka cukup mudah pula untuk mengubahnya. Menanamkan pembiasaan yang baik bagi anak sangatlah penting, seperti hal nya sholat 5 waktu, sholat berjama'ah, suka menolong orang yang sedang kesusahan, membantu fakir miskin, dan lain sebagainya. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting dalam agama islam, karena dengan adanya pembiasaan peserta didik bisa melaksanakan kegiatan yang positif secara istiqamah. Dengan adanya pembiasaan akan muncullah karakter dari setiap seseorang, ada berbagai macam karakter dan tergantung bagaimana kita bisa mengelola karakter kita dengan baik.

Secara Terminologis, makna karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi karakter menurut para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah karakter yang diinginkan oleh anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, "Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?" Lickona mengambil dari kesimpulan Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik ialah yang melakukan kehidupannya dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan juga dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat dari Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak semua orang memiliki kebaikan tetapi seseorang juga memiliki kelemahan.

Ada juga pemaparan dari Marzuki yang menyebutkan beberapa nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang tentunya akan relevan dengan wujud implementasi yang berjalan dan telah terlaksana di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Porong. Nilai-nilai karakter yang dimaksud yakni sebagai berikut:

a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain: beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko dan pantang menyerah.
b. Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.
c. Karakter yang bersumber dari olah raga/ kinestetika, antara lain: bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih.
d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain: kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, dinamis, kerja keras, beretos kerja.[5]

Sesuai yang telah diungkapkan diatas, maka SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembiasan yang baik untuk memberikan, menerapkan dan sekaligus membina karakter religious untuk siswa-siswi agar sesuai dengan visinya yaitu Islami, Mandiri, Berdaya Saing Global. Melakukan pembiasaan yang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Islami secara tidak langsung juga dapat memberikan hal baik kepada siswa siswi. Mereka bisa melakukan bersama dengan teman sebaya nya, juga beserta dengan guru-gurunya. Dengan menikmati pembiasaan tersebut, para siswa akan menanamkan hal baik yang telah dia biasakan saat disekolah[3].

Kegiatan rutin yang sudah terprogram dari generasi generasi terdahulu ini dilaksanakan oleh seluruh siswa siswi SMA Muhammadiyah 4 Porong, mulai dari jam 09.30 dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah dan murajaah bersama-sama, beserta setoran hafalan dari para siswa siswi. Para siswa siswi dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingakan Alif bagi mereka yang mengajinya kurang lancer, ada juga tingkatan Ba' bagi mereka yang sudah lancar akan tetapi tajwidnya yang kurang benar, dan yang terakhir tingkatan Ta' bagi mereka yang sudah mampu untuk menghafal Surah surah al-qur'an. Dengan adanya pembiasan sholat sunnah berjama'ah dan muraja'ah bersama ini juga secara tidak langsung telah memberikan nilai Islamic yang berkarakter bagi seluruh siswa siswi.

Dikarenakan ada 3 gabungan dalam satu lingkungan sekolah maka dari berbagai tingkat sekolah membagi untuk sholat berjama'ah agar tidak terjadi kericuhan antara beberapa murid. Murid SMA kebagian paling akhir untuk sholat dhuhur berjama'ah. Karena dari para IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) memberikan jadwal kultum kepada para siswa agar public speaking mereka pada bagus, dan jiwa-jiwa meraka akan muncul didepan. Tidak membedakan laki-laki dan perempuan mereka membagi rata seluruh siswa siswi agar meraskan apa itu kultum.

Syarat wajib pulang mereka ialah solat ashar berjama'ah, jikalau memang ada yang tidak sholat, aka nada punishment tersendiri bagi para siswa siswi yang membangkang. Prinsip hidup terpaksa untuk terbiasa harus diterapkan bagi seluruh siswa siswi juga para guru untuk menegur dan memberi pengarahan kepada siswa agar menghasilkan para siswa siswi yang bertanggung jawab dan komunikatif.

b. Karakter apa saja yang ditumbuhkan dari pembiasaan Sholat Berjama'ah :

Adapun karakter yang sangat ingin dibahas oleh penulis dari hasil sholat berjama'ah adalah bertanggung jawab dan komunikatif :

- Bertangung Jawab

Tanggung jawab dalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.[1] Karakter tanggung jawab adalah sikap atau tindakan siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Karakter bertanggung jawab ini dibentuk dengan cara pemberian jadwal piket adzan dan iqomah siswa; Seperti yang telah dikemukakan diawal bahwa SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembentukan karakter religius pada siswanya dengan kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala madrasah saat wawancara bahwa:

"Ketika waktu sholat dzuhur dan ashar anak-anak langsung membawa mukenah (bagi perempuan) dan sajadah langsung meletakkan di Masjid. Setelah itu anak-anak bergegas mengambil air wudlu. Disinilah peran guru pendamping sangat dibutuhkan guna memantau gerakan anak dalam berwudlu, seaindainya ada yang kurang tepat maka guru secara otomatis akan menegur dan memberikan arahan kepada siswa. Jadi anak-anak paham betul mana anggota tubuh yang harus dialiri air dan bagaimana tata cara berwudlu yang benar."

Pendapat di atas dibenarkan oleh salah satu orangtua/wali, menyatakan bahwa:

"Pembiasaan di sekolah dengan sholat berjamaah sangat membantu orangtua dalam mendidik anak dalam pembentukan karakter religius. Sebagai orangtua sangat terbantu dengan diadakannya pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka siswa dapat mengaplikasikan di rumah. Dan lagi pembiasaan yang dilakukan di sekolah sangat membantu sholat lima waktunya anakanak karena sudah terbiasa di ajarkan di sekolah.".

- Komunikatif

Karakter komunikatif adalah suatu sikap atau perilaku senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik tentunya dalam pembelajaran matematika. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi tidak hanya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat tetapi terjadi pula dalam proses pembelajaran. Salah satu syarat untuk berkembangnya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya adalah berkembangnya kemampuan komunikasi (Herlina, 2011: 36). Karakter komunikatif dalam sebuah proses pembelajaran mempunyai

[1] Anas Salahudin, Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h.112

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

peranan yang sangat penting. Tanpa karakter komunikatif dalam sebuah proses pembelajaran, akan mengakibatkan proses pembelajaran kurang aktif sehingga proses pembelajaran akan kurang efektif.

Karakter komunikatif (communicative) adalah tindakan atau perilaku yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini ditandai oleh 4 indikator yakni :

(a) memperlihatkan rasa senang berbicara,
(b) mampu berkomunikasi yang baik,
(c) mudah bergaul, dan
(d) gemar bekerja sama dengan orang lain (Nasution, 2013: 45).

SMA Muhammadiyah sendiri memunculkan karakter komunikatif kepada siswa melalui pembiasaan setelah sholat berjama'ah yang dilakukannya setiap hari, yaitu diadakannya kultum (kuliah tujuh menit) aktivitas dimana para siswa bergilir satu hari satu siswa untuk melakukan kegiatan kultum, dengan adanya kegiatan itu siswa jadi bisa mempunyai karakter komunikatif dengan gaya mereka masing-masing. Sholat berjama'ah juga bisa mewujudkan karakter komunikatif, dengan cara kita berkomunikasi kepada Allah, meminta, memasrahkan diri, dan segala kegiatan atau cara kita untuk berkomunikasi kepada Allah SWT itu bisa mewujudkan karakter yang komunikatif.

IV. SIMPULAN

Pembiasaan merupakan suatu cara yang sering digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga akan tertanamkan kebiasaan tersebut pada diri seseorang. Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, seringkali juga membutuhkan waktu yang panjang, akan tetapi jika suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari seseorang, maka cukup mudah pula untuk mengubahnya. Lalu ia mempertanyakan, "Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?" Lickona mengambil dari kesimpulan Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik ialah yang melakukan kehidupannya dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan juga dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat dari Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah.
Sesuai yang telah diungkapkan diatas, maka SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembiasan yang baik untuk memberikan, menerapkan dan sekaligus membina karakter religious untuk siswa-siswi agar sesuai dengan visinya yaitu Islami, Mandiri, Berdaya Saing Global. Melakukan pembiasaan yang Islami secara tidak langsung juga dapat memberikan hal baik kepada siswa siswi.
Dengan adanya pembiasan sholat sunnah berjama`ah dan muraja`ah bersama ini juga secara tidak langsung telah memberikan nilai Islamic yang berkarakter bagi seluruh siswa siswi. Dikarenakan ada 3 gabungan dalam satu lingkungan sekolah maka dari berbagai tingkat sekolah membagi untuk sholat berjama`ah agar tidak terjadi kericuhan antara beberapa murid. Adapun karakter yang sangat ingin dibahas oleh penulis dari hasil sholat berjama`ah adalah bertanggung jawab dan komunikatif : - Bertangung Jawab Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. Karakter bertanggung jawab ini dibentuk dengan cara pemberian jadwal piket adzan dan iqomah siswa; Seperti yang telah dikemukakan diawal bahwa SMA Muhammadiyah 4 Porong melakukan pembentukan karakter religius pada siswanya dengan kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, hal ini sesuai dengan yang dikatakan kepala madrasah saat wawancara bahwa: "Ketika waktu sholat dzuhur dan ashar anak-anak langsung membawa mukenah (bagi perempuan) dan sajadah langsung meletakkan di Masjid.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

REFERENSI

[1] N. Hanafiah and A. Sukandar, "Program Management of The Characteristics of Private Prayer in Forming The Character of Students ' Discipline Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 101–115, 2021.
[2] L. D. M. Syaroh and Z. M. Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 63–82, 2020, doi: 10.33367/ijies.v3i1.1224.
[3] S. Salamah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *SCAFFOLDING J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2020, doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.
[4] Ninik Hidayati, Nurul Hakim, and M. Zakki Sulton, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 47–61, 2021, doi: 10.51675/jp.v2i2.104.
[5] D. Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah," *J. Kewarganegaraan P-ISSN 1978-0184 E-ISSN 2723-2328*, vol. 2 No. 2, no. 2, pp. 34–40, 2018.
[6] M. N. Fahmi and S. Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
[7] M. Isnaini, "ISLAM," pp. 445–450.
[8] I. Tulungagung, "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI," 2017.
[9] H. Nuryati, "Pembiasaan Shalat Berjama'Ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sma Negeri Piyungan Kabupaten Bantul," pp. x–xi, 2018, [Online]. Available: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10680
[10] "TESIS Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam Disusun oleh : RONY PRASETYAWAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1441 H / 2019 M," 2019.
[11] S. Kasus, T. Terpadu, A. C. Bandung, J. Barat, and R. Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," vol. 01, no. 01.
[12] B. A. B. Ii and A. K. Teori, "KAJIAN PUSTAKA," vol. 1, no. 1, pp. 9–34, 2017.
[13] E. Elihami and A. Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 79–96, 2018, doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.17.
[14] Fabiana Meijon Fadul, "Desain Pendidikan Karakter," 2019.
[15] S. Y. Pratiwi and L. Usriyah, "Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember," *Educ. J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 243–264, 2020, doi: 10.35719/educare.v1i3.40.
[16] L. Lailaturrahmawati, J. Januar, and Y. Yusbar, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 89–96, 2023, doi: 10.56248/educativo.v2i1.110.
[17] Y. Akhyar and E. Sutrawati, "Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK," *Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 18, no. 2, pp. 132–146, 2021, doi: 10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.
[18] F. Amin, "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Minu Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 54–61, 2022, doi: 10.51675/jp.v3i2.190.
[19] D. Hariyani and A. Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Karakter Religius di Madrasah," *AL-ADABIYAH J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 32–50, 2021, doi: 10.35719/adabiyah.v2i1.72.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.